

SKRINING DAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI PUSKESMAS TAMBAK WEDI SURABAYA

Eni Sumarliyah^{1)*}, Ira Purnamasari²⁾, Ade Susanty³⁾, Pipit Festy Wiliyanarti⁴⁾

^{1,2,3,4}Department of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah
Surabaya

*Corresponding author: enisumarliyah@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan skrining dan pencegahan penularan COVID-19 di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya menjadi komponen penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemi. Banyak kasus penularan terjadi di lingkungan komunitas, di mana skrining yang cepat dan tepat dapat mencegah penyebaran lebih lanjut. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam melakukan skrining dan pencegahan penularan melalui pelatihan di Puskesmas Tambak Wedi. **Metode:** Metode yang digunakan adalah pre-test dan post-test terhadap 30 peserta, meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. **Hasil:** Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan peserta. Sebelum edukasi diberikan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang rendah (36.7%). Namun, setelah edukasi, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 83% memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Mayoritas responden menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek tersebut. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi skrining dan pencegahan penularan COVID-19 di Puskesmas Tambak Wedi efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi pandemi. Diharapkan, intervensi pelatihan yang berkelanjutan dapat diintegrasikan ke dalam program pelayanan kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: COVID-19, Skrining, Pencegahan Penularan

ABSTRACT

*Training on screening and prevention of COVID-19 transmission at Puskesmas Tambak Wedi Surabaya is an important component in improving the preparedness of the community and health workers in the face of a pandemic. Many cases of transmission occur in community settings, where rapid and appropriate screening can prevent further spread. This service program aims to improve the knowledge and skills of health workers in screening and preventing transmission through training at Puskesmas Tambak Wedi. **Methods:** The method used was pre-test and post-test for 30 participants, including preparation, socialization, implementation, and evaluation stages. **Results:** The results showed a significant increase in the knowledge aspect of the participants. Before the education was given, most participants had low knowledge (36.7%). However, after the education, the majority of participants showed significant improvement, with 83% having a high level of knowledge. The majority of respondents showed significant improvement in this aspect. **Conclusion:** It can be concluded that providing education on screening and prevention of COVID-19 transmission at Puskesmas Tambak Wedi is effective in improving the preparedness and ability of health workers to deal with pandemic situations. It is hoped that sustainable training interventions can be integrated into health service programs at Puskesmas to improve public safety and health.*

Keywords: COVID-19, Screening, Prevention of Transmission

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 (WHO, 2020). Penyakit ini menyebar dengan cepat dan menyebabkan pandemi global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, ekonomi, dan sosial. Salah satu cara yang paling efektif untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 adalah melalui skrining dan pencegahan penularan yang ketat di fasilitas kesehatan (CDC, 2020).

Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, termasuk Jawa Timur. Jumlah kasus konfirmasi di Provinsi Jawa Timur adalah sebanyak 84.152 kasus yang menyebarkan di seluruh kabupaten/kota, dengan tingkat kematian sebesar 6,92 % (Dinkes Jatim, 2020). Surabaya merupakan salah satu kota yang cukup terdampak oleh pandemi ini, termasuk wilayah Tambak Wedi. Puskesmas Tambak Wedi, sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, memegang peran krusial dalam upaya skrining dan pencegahan penularan COVID-19 (Depkes, 2020).

Skrining COVID-19 adalah langkah awal yang penting untuk mendeteksi kasus-kasus positif secara dini dan mencegah penularan lebih lanjut. Menurut World Health Organization (WHO), skrining yang efektif melibatkan deteksi dini melalui tes diagnostik yang akurat, serta isolasi dan karantina bagi individu yang terinfeksi atau diduga terinfeksi (WHO, 2020). Di Puskesmas Tambak Wedi, skrining dilakukan dengan menggunakan rapid test antibodi dan tes swab PCR. Hasil skrining ini menjadi dasar untuk tindakan selanjutnya, seperti isolasi mandiri dan pelacakan kontak.

Selain skrining, pencegahan penularan COVID-19 juga menjadi fokus utama di Puskesmas Tambak Wedi. Upaya pencegahan meliputi edukasi masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak fisik, mencuci tangan dengan sabun, dan menghindari kerumunan. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Puskesmas Tambak Wedi juga berperan dalam program vaksinasi COVID-19 yang merupakan salah satu upaya pencegahan paling efektif. Vaksinasi bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) yang dapat melindungi masyarakat dari penyebaran virus. Menurut penelitian, vaksinasi massal dapat menurunkan angka kasus dan kematian akibat COVID-19 secara signifikan.

Namun, banyak petugas kesehatan yang belum sepenuhnya memahami pentingnya langkah-langkah pencegahan ini dan teknik-teknik yang benar dalam melakukan skrining. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan ini dapat mengakibatkan ketidakpastian dan ketidakmampuan dalam menghadapi situasi yang berpotensi menular (Ballard M, et al., 2020). Melalui program ini, diharapkan petugas kesehatan di Puskesmas Tambak Wedi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan skrining dan pencegahan penularan COVID-19. Pelatihan ini mencakup teknik skrining yang efektif, penggunaan APD yang tepat, dan langkah-langkah pencegahan lainnya yang diperlukan dalam menghadapi pandemi.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan kepada petugas kesehatan dalam skrining dan pencegahan penularan COVID-19. Diharapkan, melalui pelatihan ini, petugas kesehatan dapat lebih siap dalam menghadapi situasi pandemi, serta mampu memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan efektif kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan yaitu metode partisipatif. Metode partisipatif ialah metode yang melibatkan partisipan secara penuh dalam suatu kegiatan. Pendekatan ini digunakan agar mendapatkan perizinan dan dukungan dalam melakukan program pengabdian di wilayah binaan. Responden terdiri dari 30 anggota komunitas di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2021 dan bertempat di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan

Tahap ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan komunitas melalui survei awal terkait tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menangani COVID-19. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Tambak Wedi untuk menentukan target peserta, jadwal pelatihan, serta lokasi yang memadai.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan awal dengan peserta untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan, metode yang akan digunakan, serta pentingnya partisipasi aktif dalam setiap sesi. Pada tahap ini, peserta diberikan jadwal dan rincian materi.

3. Pelaksanaan Edukasi

Penyuluhan terkait skrining dan pencegahan penularan COVID-19.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi interaktif dilakukan guna menjawab pertanyaan peserta dan memaparkan penjelasan lebih lanjut

5. Evaluasi

Efektivitas penyuluhan diukur melalui pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang mencakup aspek pengetahuan dan kesadaran dalam menghadapi pandemi. Observasi langsung juga dilakukan selama sesi praktik untuk menilai keterampilan peserta dalam menerapkan prosedur skrining dan pencegahan penularan COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan pengalaman sebelumnya terkait pelatihan pertolongan pertama.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan status pekerjaan.

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	66,7

Perempuan	10	33,3
Total	30	100,0
Usia		
20-29 tahun	10	33,3
30-39 tahun	8	26,7
40-49 tahun	7	23,3
50-59 tahun	5	16,7
Total	30	100,0
Pendidikan		
SMA/Sederajat	12	40,0
D3 Keperawatan	8	26,7
S1 Keperawatan	7	23,3
Lainnya	3	10
Total	30	100,0
Status Pekerjaan		
Tenaga Kesehatan (Puskesmas)	18	60,0
Anggota Komunitas	12	40,0
Total	30	100,0
Pengalaman Kerja		
< 5 tahun	10	33,3
5-10 tahun	12	40,0
> 10 tahun	8	26,7
Total	30	100,0

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki 20 orang (66,7%), sementara sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-29 tahun (33,3%), sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan SMA (40%), dan sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja 5-10 tahun (40%).

- Gambaran distribusi pengetahuan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan pelatihan

Tabel 2. Gambaran distribusi pengetahuan peserta

Variabel	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Tingkat Pengetahuan				
Tinggi	5	16,6	22	83,0
Sedang	14	46,7	6	17,0
Rendah	11	36,7	2	0
Total	30	100,0	38	100,0

Berdasarkan tabel di atas distribusi tingkat pengetahuan hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum dilakukan edukasi, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 36,7% peserta memiliki pengetahuan yang rendah, dan 46,7% lainnya memiliki tingkat pengetahuan sedang. Hanya

16,6% peserta yang sudah memiliki pengetahuan tinggi. Setelah dilakukannya edukasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 83,0% peserta berhasil meningkatkan pengetahuan mereka ke tingkat tinggi, dan hanya 17,0% yang tetap berada pada tingkat pengetahuan sedang. Tidak ada peserta yang memiliki tingkat pengetahuan rendah setelah edukasi

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program edukasi skrining dan pencegahan penularan di Puskesmas Tambak Wedi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menangani situasi darurat.

Pada aspek tingkat pengetahuan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden (36.7%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai skrining dan pencegahan penularan COVID-19. Namun, setelah edukasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 83% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai teknik-teknik skrining dan pencegahan COVID-19. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mursid & Maslichah, 2017) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam merespons situasi darurat secara efektif.

Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa edukasi skrining dan pencegahan penularan COVID-19 merupakan komponen penting dalam kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemi. Pengetahuan dan kesadaran yang meningkat menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan tenaga kesehatan dalam merespons pandemi. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat memperkuat peran tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam situasi pandemi. Dengan edukasi yang tepat, tenaga kesehatan dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai kondisi terkait COVID-19, yang pada akhirnya berkontribusi pada keselamatan dan kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN

Program edukasi skrining dan pencegahan penularan COVID-19 di Puskesmas Tambak Wedi terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dalam menghadapi pandemi. Sebelum edukasi dilakukan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang rendah (36.7%). Namun, setelah pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 83% memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa program ini meningkatkan pemahaman peserta mengenai skrining dan pencegahan penularan COVID-19.

Dengan demikian, program edukasi skrining dan pencegahan penularan COVID-19 di Puskesmas Tambak Wedi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemi, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko penularan dan meningkatkan keselamatan masyarakat. Program ini juga menunjukkan pentingnya pendidikan berbasis komunitas yang dapat memperkuat kemampuan tenaga kesehatan dalam melakukan skrining dan pencegahan penularan, serta

berkontribusi pada kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik dalam menghadapi pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UMSurabaya, Dinkes Kota Surabaya dan Puskesmas Tambak Wedi Surabaya, khususnya tim medis dan perawat, yang telah memberikan dukungan serta kerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada para peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam program edukasi ini, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil dari kegiatan program ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dalam menghadapi situasi darurat, khususnya dalam hal skrining dan pencegahan penularan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballard M, Bancroft E, Nesbit J, Johnson A, Holeman I, Foth J, Rogers D, Yang J, Nardella J, Olsen H, Raghavan M, Panjabi R, Alban R, Malaba S, Christiansen M, Rapp S, Schechter J, Aylward P, Rogers A, Sebisaho J, Ako C, Choudhury N, Westgate C, Mbeya J, Schwarz R, Bonds MH, Adamjee R, Bishop J, Yembrick A, Flood D, McLaughlin M, Palazuelos D. Prioritising the role of community health workers in the COVID-19 response. *BMJ Glob Health*. 2020 Jun;5(6):e002550. doi: 10.1136/bmjgh-2020-002550. PMID: 32503889; PMCID: PMC7298684.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). *Guidelines for COVID-19 Prevention*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes). (2020). Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.
- Dinas Kesehatan. (2020). *Profil Kesehatan 2020*. Provinsi Jawa Timur.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). "Cara Efektif Cegah Penularan COVID-19: Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi." Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mursid, M., & Maslichah. (2017). *Pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang pertolongan pertama pada kecelakaan*. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4(1), 34-38
- World Health Organization (WHO). (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Report*.